

**FORUM KOMUNIKASI KEISLAMAN REMAJA MASJID (FK2RM)
DAN DAKWAH ISLAM DI KECAMATAN KERTOSONO
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

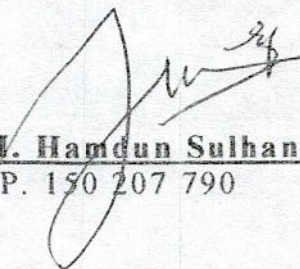
RIANTO
NIM : BO.1.3.94.061

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Rianto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 1 Januari 1999



Drs. M. Hamdun Sulhan
NIP. 150 207 790

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

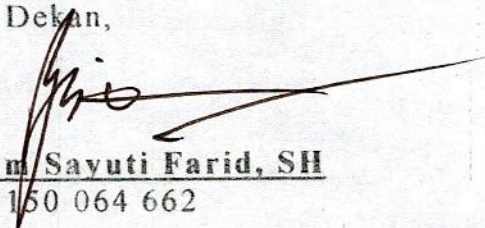
Skripsi oleh Rianto ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Januari 1999

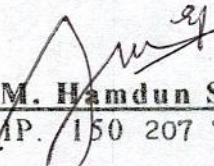
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,


H. Haman Sayuti Farid, SH
NIP. 150 064 662

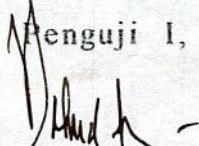
Ketua,


Drs. M. Hamdun Sulhan
NIP. 150 207 790

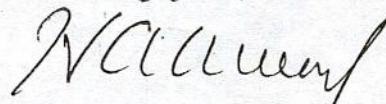
Sekretaris,


Dra. Ragwan Albaar
NIP. 150 252 556

Penguji I,


Drs. H. Moh. Ali Aziz
NIP. 150 216 541

Penguji II,


Drs. Isa Anshori, Msi
NIP. 150 187 865

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
-------------------------	---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Permasalahan Penelitian	9
----------------------------------	---

1. Rumusan Masalah	10
--------------------------	----

2. Fokus Masalah	10
------------------------	----

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
---	----

1. Tujuan Penelitian	10
----------------------------	----

2. Kegunaan Penelitian	11
------------------------------	----

D. Konseptualisasi	11
--------------------------	----

1. Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid	12
--	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dakwah Islam	14
E. Sistematika Pembahasan	16

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II: METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan jenis Penelitian	19
B. Instrumen Penelitian	26
C. Penentuan Key Informan	27
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Tahap Keabsahan Pengecekan Data	33
F. Tahap Penelitian dan Kerangka Analisa Data	35

BAB III: DESKRIPSI SITE PENELITIAN

A. Deskripsi Masyarakat Kertosono	40
1. Letak Geografis	40
2. Setting Demografi	42
3. Setting Pendidikan	43
4. Setting Sosial Budaya	47
5. Setting Ekonomi	49
6. Setting Keagamaan	50
B. Deskripsi Forum Komunikasi Keislaman Re maja Masjid (FK2RM)	53
1. Sejarah berdirinya FK2RM	53
2. Misi FK2RM	58

3. Aktifitas FK2RM	60
4. Metode FK2RM	64
5. Perkembangan FK2RM	63
6. Susunan Pengurus FK2RM	65

**BAB IV: FORUM KOMUNIKASI KEISLAMAN REMAJA MASJID
(FK2RM) SEBAGAI WAHANA DAKWAH DI KALANGAN
REMAJA ISLAM**

**A. FK2RM Dalam Pemberdayaan Potensi Spiri-
tual Masyarakat Remaja Islam 67**

**1. Peran FK2RM sebagai wahana dalam pro
ses pengupayaan pelaksanaan dakwah
Islamiyah di kalangan remaja Islam
Kertosono 74**

**2. Kondisi dakwah Remaja Islam Kertosono
Pasca FK2RM 78**

B. Kategorisasi 81

BAB V: INTERPRETASI

A. Pendahuluan	88
B. Beberapa Hasil Temuan	88
C. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	89
D. Gagasan	93

BAB VI : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Halaman
1. TENTANG PENENTUAN INFORMAN	29
2. KLASIFIKASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK USIA	43
3. JENJANG PENDIDIKAN BERDASARKAN JUMLAH SEKOLAH DAN JUMLAH MURID	45
4. KLASIFIKASI PENDUDUK KECAMATAN KERTOSONO BERDASAR KAN LAPANGAN PEKERJAAN	50
5. JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA	51
6. JUMLAH TEMPAT IBADAH	51

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Berbicara tentang lembaga kajian keislaman pada masyarakat remaja masjid dalam kaitannya dengan upaya pengembangan dakwah islamiyah yang bernadakan amar ma'ruf dan nahi munkar pada era gelombang reformasi sekarang ini mempunyai kaitan yang cukup urgenitas sekali dengan perannya sebagai pemegang tongkat estafet di dalam penggerak dakwah (rijalud dakwah) di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang lebih kompleks. Yang keberadaanya hal ini memerlukan suatu kekuatan yang tangguh (adanya suatu organisasi yang militan).

Maka setiap muslim yang sadar dengan ajaran Islam yang utama, sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an maupun al-Hadits pasti menyadari akan kewajibannya untuk berdakwah sebagai duta Allah Swt. dalam berjuang dan menggerakkan mad'unya supaya melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. (Al-Muslimun, Pebruari, 1998: 73).

Hal ini telah dijelaskan Allah Swt. dalam firman-Nya Surat Ali Imran: 104.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (Departemen Agama RI., 1983: 93)

Begitu pula dalam surat Ali Imran: 110 disebutkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah." (Departemen Agama RI, 1983: 94)

Kedua ayat di atas merupakan sebagian kecil dari ayat-ayat Allah yang mewajibkan manusia untuk berdakwah guna menyelamatkan manusia dari kehinaan. Karena orang celaka yang terus mengembangkan terhadap dakwah yang bernadakan lembut juga menyusun kekuatan

dan organisasi dalam sikapnya menentang dakwah, seperti yang dijelaskan Allah (S. At-Taubah: 67):

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بِأَعْيُنِنَا وَأَمْحُوا بِأَعْيُنِنَا
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيُقْبِلُونَ إِلَى الْفَحْشَاءِ
فَنَسِيهِمْ إِنَّمَا الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ.

Artinya: "Orang-orang munafik, baik pria maupun wanita, mereka bahu-membahu dalam menyuruh berbuat munkar, melarang berbuat ma'ruf dan mereka mengepalkan tangannya. Mereka melupakan Allah, lantas Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang celaka." (Departemen Agama RI, 1983: 291)

Untuk mengimbangi kekuatan mereka (kekuatan yang celaka itu) maka orang-orang beriman haruslah menyusun kekuatan pula, harus bahu-membahu dalam menjalankan aktifitas dakwah. Seperti dalam S. at-Taubah: 71, disebutkan bahwa:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ أَمْرًا وَرَسُولًا أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, baik pria maupun wanita, mereka bahu-membahu dalam

menyuruh ma'ruf melarang munkar, mendirikan shalat, membayar zakat mentaati Allah dan Rasul-Nya, Allah akan memberikan rahmat kepada mereka, sesungguhnya Maha Perkasa dan Bijaksana." (Departemen Agama RI, 1983: 291)

Yang ayat-ayat al-Qur'an di atas mendalilkan bahwa mendakwahkan amar ma'ruf dan nahi munkar kepada manusia memerlukan adanya organisasi dan kekuatan penduduknya. (A. Hasjmy, 1991: 239-240)

Dengan demikian, maka tidak ada yang harus dilakukan oleh umat Islam kecuali berusaha mengadakan suatu perubahan melalui berbagai aktifitas yang bernadakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Hal ini terlibat dengan bermunculannya lembaga kajian keislaman yang bersifat formal maupun non-formal, katakanlah FK2RM (Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid) di wilayah kecamatan Kertosono. Yang mempunyai misi dalam menyalurkan potensi dakwah masyarakat remaja masjid melalui diskusi/mengkaji berbagai permasalahan keislaman yang dihadapi oleh umat. Sebab tanpa mengadakan suatu perubahan, maka tidaklah mungkin mereka dapat keluar atau terlepas dari kenyataan pahit dan keadaan bobrok yang selama ini terus menerus berlangsung, terlebih pada masyarakat usia remaja.

Adapun ajaran Islam sebagai message dakwah

islamiyah merupakan aktifitas yang sangat kompleks dan menyeluruh. Pada prinsipnya tidak hanya diterjemahkan dalam aspek ritualnya saja, yang mana orientasinya berkisar pada urusan keakhiratan belaka, tetapi harus dapat diaplikasikan ke dalam aspek keduniaan yaitu bidang politik, ekonomi, sosial dan lain-lain secara utuh dan menyeluruh. Allah Swt. telah berfirman dalam Surat al-Baqarah: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
حُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ .

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya dia musuh yang paling nyata bagimu." (Departemen Agama RI, 1983: 50).

Dijelaskan pula dalam Surat Qashis: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ .

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Departemen Agama RI, 1983: 623).

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam mengandung berbagai aspek keduniaan dan keakhiratan. Yang keduanya saling mendukung untuk memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Jadi, pada hakekatnya Islam telah mewajibkan kaum muslimin untuk mengembang dakwah Islamiyah di setiap waktu dan keadaan. Kaum muslimin wajib mengubah keadaan mereka, tatkala kekufuran telah merajalela karena apabila hal itu dilalaikan akan berakibat fatal yaitu bencana pada manusia yang ditimpakan oleh Allah sebagai cobaan maupun peringatan untuk manusia. (Abdurrahman al-Baihaqi, 1997: 1).

Mengamati tentang fenomena aktifitas dakwah Islam yang melalui lembaga kajian keislamannya yang masih kurang sempurnanya khususnya di Indonesia, terlebih pada masyarakat remaja masjid/mushalla, maka aktifitas dakwah sekarang maupun di masa yang akan datang haruslah seimbang antara masalah-masalah dunia

dan akhirat, serta perlu adanya pengorganisasian yang solid sehingga kualitas umat Islam tidak selalu dalam urutan bawah. Yang pada prinsipnya dalam melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar tersebut, banyak metode yang digunakan, di antaranya lewat pertemuan diskusi ilmiah atau kajian keislaman di kalangan masyarakat remaja masjid; yang notabene sebagai pemegang tongkat estafet/penggerak dakwah dalam mengamalkan serta merealisasikan ajaran Islam yang lebih riil di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang lebih luas. Karena kajian keislaman merupakan salah satu cara yang hingga sekarang masih efektif dan banyak diminati oleh masyarakat remaja masjid dalam mengkaji dan memahami ajaran-ajaran Islam.

Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) merupakan salah satu realisasi dakwah Islam di kalangan suatu masyarakat remaja masjid yang dilaksanakan setiap hari ahad, dengan periode waktu dua minggu sekali.

FK2RM yang lahir pada penghujung tahun 1996 ini telah disponsori oleh para santri pondok pesantren Yayasan Mata Pengetahuan (YTP) Kertosono bekerjasama dengan remaja masjid/ mushalla di sekitar wilayah Kertosono maupun Patianrowo.

Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid di dalam pertumbuhannya mengalami perkembangan dan kemajuan yang dapat dikatakan cukup pesat (menurut mereka para pengurus dan anggota FK2RM), karena menurutnya bahwa aktifitas yang ditawarkan dan dilakukan FK2RM ini, di samping mencoba untuk menyahuti berbagai permasalahan umat Islam melalui diskusi, tetapi juga sebagai sarana silaturahmi mingguan yang berusaha mempertemukan masyarakat remaja masjid dari berbagai lapisan dengan para santri YTP untuk bertukar pikiran mengenai konsep dakwah yang lebih hikmah, dalam upaya untuk memperdayakan potensi keilmuan yang ada pada diri mereka (baca: umat).

Adapun salah satu program kegiatan yang ada di FK2RM tidak hanya sekedar kajian keislaman yang dilakukan secara keliling di masjid-masjid atau mushalla akan tetapi juga memberikan semacam kuliah dhuha di tingkat pelajar SMU, pada bulan Ramadhan. Dalam rangka penambahan wawasan serta pemahaman ajaran Islam.

Sedangkan audience dari aktifitas FK2RM, dalam setiap pertemuannya terkadang mencapai $\pm$ 50 orang. Yang datang tidak hanya dari remaja masjid di sekitar wilayah Kertosono, akan tetapi juga berasal dari

daerah lain yang benar-benar mempunyai ketertarikan yang cukup inten sekali terhadap aktifitas keislaman yang ada di FK2RM.

Jadi, dengan adanya aktifitas keislaman yang ada pada FK2RM, diharapkan potensi dakwah yang ada/terpendam pada masyarakat. Sehingga tidak menutup kemungkinan baginya akan mempunyai wawasan keagamaan yang lebih.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji fenomena tersebut, terutama tentang "Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dan Dakwah Islam di wilayah Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk," karena peneliti melihat dengan adanya wadah kajian semacam itu dapat menjadi wahana pelaksanaan dakwah di lingkungan masyarakat remaja masjid.

Untuk mengetahui tentang hal ini, penulis akan mengadakan penelitian secara obyektif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Permasalahan Penelitian

Berangkat dari uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah penelitian, perlu kiranya diformulasikan permasalahannya. Yang dalam hal ini mencakup:

1. Rumusan masalah

- a. Bagaimana sejarah, misi, aktifitas serta perkembangan Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) di Kecamatan Kertosono?
- b. Bagaimana Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dapat menjadi suatu wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah islamiyah di kalangan remaja Islam di wilayah Kecamatan Kertosono?
- c. Bagaimana kondisi pelaksanaan dakwah Islam di wilayah Kecamatan Kertosono pasca FK2RM?

2. Fokus Masalah

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah " *Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) Sebagai Wahana Dakwah Islamiyah di Kecamatan Kertosono.* ".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah, misi, aktifitas serta perkembangan. Forum Komunikasi

Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) di Kecamatan Kertosono.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Untuk mengetahui bagaimana peran FK2RM sebagai wahana dakwah Islam.

c. Ingin mengetahui kondisi dakwah Islam di wilayah Kecamatan Kertosono pasca FK2RM.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam hal ini meliputi:

a. Diharapkan menjadi masukan bagi masyarakat remaja masjid dan masyarakat luas pada umumnya tentang fenomena dakwah islamiyah terutama tentang FK2RM.

b. Sebagai bahan masukan, contoh bagi penggerak dakwah/rijalud dakwah untuk melangkah pada pencapaian pelaksanaan dakwah secara bil-hikmah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Menambah wawasan peneliti, khususnya mengenai Fk2RM.

d. Sebagai sumbangan kepustakaan khususnya dalam pengembangan ilmu dakwah, terutama yang berkaitan dengan metode dan message dakwah.

D. Konseptualisasi

Konsep merupakan unsur pokok dalam suatu

penelitian, atau dengan kata lain merupakan suatu definisi secara singkat dari fakta atau gejala yang ada. Dasar-dasar konseptualisasi adalah menyajikan beberapa definisi dan dikembangkan dalam kerangka kerja untuk tujuan-tujuan tertentu. Karenanya konsep yang dipilih dalam suatu penelitian perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan persoalannya, untuk memperjelas mana persoalan yang hendak diangkat dalam penelitian itu dan untuk menghindarkan dari kesalahpahaman interpretasi.

Berawal dari analisis di atas, maka dalam pembahasan ini penulis merasa perlu untuk memberikan batasan, dalam rangka memperjelas judul yang ada.

Adapun judul dalam penelitian ini adalah: *Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dan Dakwah Islam di Wilayah Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.*"

1. Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid

a. Forum

Diartikan sebagai tempat pertemuan (wadah) untuk bertukar pikiran secara bebas (W.J.S. Purwadarminto, 1993: 200).

b. Komunikasi

Bahwasanya istilah komunikasi atau dalam

bahasa Inggrisnya *communication*, berasal dari bahasa Latin "*communicatio*" dan bersumber dari kata "*communis*" yang berarti sama. Maksudnya, sama makna.

Sedangkan menurut istilah bahwa komunikasi adalah upaya seseorang untuk merubah, mempengaruhi dan memberikan ide, perasaan, pernyataan, gagasan dan perilaku orang lain agar terdapat persamaan pengertian sesuai dengan yang dikehendakinya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilakukan dengan isyarat, lisan, tertulis, visual maupun audio visual. (Yoyon Mudjiono, 1992: 6)

Adapun menurut Onong Uhcjana Effendi dalam bukunya "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*" menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian sesuatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial (1993: 37).

Menurut W.J.S. Poerwadarminto, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; berhubungan/terdapat kontak. (W.J.S. Poerwadarminto, 1993: 235).

c. Keislaman

Yang dimaksud dengan keislaman adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam atau bersifat islami. (W.S.J. Poerwodarminto, 1995: 245).

d. Remaja Masjid

Mempunyai pengertian bahwa seseorang yang mulai menginjak pada usia dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin, yang sering terlibat (melibatkan diri) atau terikat dengan berbagai aktifitas di masjid. (Al-Muslimun, Pebruari, 1993: 78).

Dengan demikian bahwa Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) mempunyai pengertian, suatu wadah yang berperan sebagai tempat bertukar pikiran/diskusi antar remaja masjid dalam mengkaji segala sesuatu aktifitas yang berkaitan dengan agama Islam/bersifat islami.

2. Dakwah Islam

Adapun pengertian dakwah menurut Asmuni Syukir (1983:19) adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Sedangkan menurut M. Ali Azis (1993: 3) bahwa

dakwah Islam adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Menurut Jamaluddin Kafie dalam bukunya *"Psikologi Dakwah"* (1993: 29) menerangkan bahwa Islam merupakan suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia, demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami.

Dan M. Solly Lubis dalam bukunya *"Umat Islam dalam Globalisasi"* berpendapat bahwa dakwah Islam adalah upaya penyampaian (tabligh) ajaran-ajaran agama, baik akidah maupun kaidah, baik yang bertalian dengan ubudiyah, mu'amalah maupun ijtimaiah oleh para dari dan mubaligh kepada yang didakwahi, baik oleh kalangan seagama, seiman, maupun di luar kalangan itu, dengan substansi, materi, matan melalui cara/metode tertentu langsung atau tidak langsung (1997: 40).

Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa dakwah Islam adalah kegiatan orang yang beriman

kepada Allah Swt. dalam bidang kemasyarakatan (manifestasi akidah) yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, berbuat terhadap manusia baik secara individu maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridhai Allah Swt. dengan cara tertentu.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan penelitian ini, yang sesuai dengan rumusan dan fokus masalah maka tersistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah yang memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, sehingga dapat diketahui masalah dan konteksnya, juga berisikan tentang rumusan dan fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi serta sistematika pembahasan.

BAB II: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian dan langkah penelitian secara aplikatif dalam arti bukan hanya konseptual yang disajikan, tetapi juga menyangkut hal-hal sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, penentuan key informan dan teknik pengumpulan data, tahap pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian serta kerangka analisis data. Dalam bab ini juga berisi gambaran (kerangka) analisis data yang meliputi invention, yakni uraian setting serta analisa grounded theory yang terdiri dari kategori dan propertise pada fokus penelitian yang dicrossing kemudian ditarik hipotesa yang akhirnya menjadi temuan atau discovery.

BAB III: DESKRIPSI SITE PENELITIAN

Berisikan gambaran secara umum tentang Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM), yang meliputi sejarah berdirinya, aktifitas, perkembangan, missi serta metode yang dipakai dalam FK2RM.

**BAB IV: FORUM KOMUNIKASI KEISLAMAN REMAJA MASJID
(FK2RM) SEBAGAI WAHANA DAKWAH ISLAM**

Bab ini adalah fokus penelitian yang memuat
tentang data temuan yang diperoleh dengan
menggunakan prosedur dan metode yang
diuraikan pada bab II, meliputi uraian
tentang Forum Komunikasi Keislaman Remaja
Masjid (FK2RM) sebagai wahana dakwah Islam
serta kondisi pelaksanaan dakwah Islam pasca
FK2RM.

Dalam bab ini juga dimuat kategorisasi
kemudian ditarik hipotesa yang kemudian
dikonfirmasikan dengan key informan dan
selanjutnya menghasilkan discovery.

BAB V: INTERPRETASI

Yang terdiri dari pendahuluan, apa yang
menjadi temuan, komparasinya dengan teori
yang ada dan bagaimana gagasan penelitian
untuk menjadikan FK2RM sebagai wahana dakwah
dalam kehidupan di masyarakat remaja masjid.

BAB VI: KESIMPULAN

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep teoritik berbagai metode penelitian, dengan kelebihan dan kekurangannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan (Neong Muhadjir, 1996: 3). Jadi, metodologi penelitian merupakan sebuah proses penelitian mulai dari pembahasan sampai konsep teoritik berbagai metode dengan kelebihan dan kekurangannya, kemudian didapatkan pemilihan metode penelitian dengan tujuan agar dapat secara tepat mengungkapkan fakta sosial melalui pengolahan data.

Penelitian adalah sebuah usaha untuk mencari data, yaitu gambaran atau deskripsi mengenai kenyataan yang bertujuan mencari kebenaran, kemudian diterjemahkan dalam suatu sistem pencatatan (notasi) tertentu. Apabila sistem pencatatan tersebut menggunakan angka-angka, maka datanya disebut kuantitatif. Tetapi manakalah sistem pencatatan itu menggunakan pemberian deskripsi berupa kata-kata, maka

datanya disebut kualitatif. Dengan begitu, perbedaan hakiki antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif terletak pada sistem pencatatan yang digunakan. (Dede Oetomo, 1993: 1).

Adapun dalam dunia penelitian, terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan metode ditentukan oleh apa yang menjadi sasaran kajiannya. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala-gejala sosial yang dihadapi dalam penelitian, sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Penelitian yang tergantung pada validitas alat ukur yang digunakan, karena akan memperjelas indikator-indikator dan instrumen pengumpul data untuk memperoleh hasil yang valid. (Nur Syam, 1991: 11).

Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994: 3) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati melalui pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Untuk mengetahui proses dakwah Islam pada pasca

FK2RM suatu masyarakat remaja masjid, kurang relevan manakala diteliti berdasarkan data-data angka (data statistik). Namun akan lebih sesuai apabila diteliti mengenai peran FK2RM sebagai wahana dakwah Islam serta bagaimana kondisi dakwah Islam pasca FK2RM, berdasarkan latar alamiah. Karena itu akan lebih tepat apabila dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih metode kualitatif sebagai pijakan dalam penelitian.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Berangkat dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif nantinya akan menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara holistik. Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lain, sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, (1994: 4-8), yaitu:

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitiannya pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu bentuk keutuhan, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Hal ini didasarkan pada asumsi: (a) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. (2) Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, dalam arti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. (3) sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Hal tersebut sangat sesuai untuk melihat fokus dalam penelitian ini, yaitu peran Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wahana dakwah islamiyah di kecamatan Kertosono. Yang di dalamnya mengamati dan mengkaji aktifitas dakwah Islamiyah pasca FK2RM secara utuh.

2. Manusia sebagai alat (intsrumen)

Dalam penelitian yang mengambil topik Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) ini, peneliti dengan bantuan orang lain (rekan-rekan pengurus/anggota FK2RM) yang banyak tahu tentang Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dan dakwah Islam di Kecamatan Kertosono merupakan alat pengumpul data yang paling utama.

3. Metode kualitatif

Metode ini digunakan untuk lebih mudah menyesuaikan, apabila berhadapan dengan kenyataan ganda serta metode ini juga menyajikan data secara langsung mengenai hakikat hubungan peneliti dan responden dan bahkan metode inipun lebih peka serta lebih dapat menyesuaikan diri.

4. Analisa data secara induktif

Menggunakan analisa induktif, karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data serta lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden lebih dapat menguraikan latar secara penuh, dan bahkan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya aktifitas FK2RM kepada suatu latar lainnya, lebih dapat menemukan pengaruh bersama

yang mempertajam hubungan-hubungan dan dapat pula memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari dasar (grounded theory)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.

6. Deskriptif

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dengan begitu laporan penelitiannya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

7. Lebih mementingkan "proses" daripada "hasil"

Dikarenakan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Begitu pula dengan Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dan Dakwah Islam akan jauh lebih jelas manakala diamati dalam suatu proses secara keseluruhan.

8. Adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus"

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas dan obyektifitas.

10. Desain yang bersifat sementara



11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh yang dijadikan sumber data. Karena susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti, hasil penelitian berganti pada hakekat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. Konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi dengan orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis yaitu landasan berpikir untuk memahami makna atau gejala. Dalam penelitian ini digunakan landasan berfikir fenomenologis model interaksi simbolik. Pendekatan fenomenologis menurut Lexy J. Moleong (1994: 9) adalah usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.

Landasan berpikir fenomenologis model interaksi simbolik berasumsi bahwa analisis lengkap perilaku manusia akan mampu menangkap simbol dalam

interaksi. Digunakan metode itu karena:

- a. Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik yang menggejala.
- b. Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumbernya pada interaksi manusia.
- c. Bahwa masyarakat manusia merupakan proses yang berkembang holistik, tidak terpisah, tidak linier dan tidak terduga.
- d. Perilaku manusia itu berlaku berdasar penafsiran fenomenologi yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan dan tujuan.
- e. Konsep mental manusia berkembang secara dialektik.
- f. Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif kreatif.
- g. Perlu digunakan metode introspeksi simpatetik; menekankan pendekatan intuitif untuk menangkap makna. (Neong Muhadjir, 1996: 136)

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Ciri penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia, sekaligus sebagai pengumpul data, di samping menjadi analisator,

penafsir data yang sebagai pelopor hasil penelitiannya. (Lexy J. Moleong, 1994: 19).

Sanafiah Faisal (1990: 45) menyebut penelitian sebagai instrumen kreatif yaitu peneliti sendiri yang giat dan rajin untuk menggali beberapa informan, sekaligus sebagai pengumpul data, penganalisa dan pembuat laporan.

Penelitian kualitatif menjadikan penelitian sebagai instrumen penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk cepat beradaptasi untuk selanjutnya merespon atau gejala dan juga memungkinkan perluasan pengetahuan.

C. Penentuan Key Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim peneliti dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses kebudayaan yang menjadi latar penelitian (Lexy J. Moleong, 1994: 90).

Informan disyaratkan jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Informan dapat membantu peneliti agar secepatnya dan setelah mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Kegunaan lain adalah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan prosentase dalam tabel dengan asumsi bahwa orang-orang yang terpilih untuk dijadikan informan telah dianggap dapat memberi informasi sebagaimana yang diharapkan peneliti, yaitu Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wahana dakwah Islam.

Pada waktu memasuki latar penelitian, langkah awal adalah mencari informasi siapa yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini. Peneliti mengadakan pendekatan tertentu pada orang tertentu pula dengan mengajukan pertanyaan siapakah orang yang benar-benar tahu tentang Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM). Setelah muncul beberapa nama kemudian menyeleksi nama-nama tersebut dan dibuat

nomerisasi tingkatan orang yang menjadi informan. Orang-orang yang berada pada tingkatan teratas diberi istilah "key informan" dan yang dibawahnya diberi istilah "informan". Informan-informan inilah diperoleh data sebanyak-banyaknya menyeluruh serta bervariasi, sampai akhirnya diberhentikan bila ternyata dirasa sudah cukup.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan prosedur penelitiannya dengan sosiogram dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
PENENTUNAN INFORMAN

No	Nama	Frekuensi	Prosentase
1	Sinasan Za	3	30%
2	Mulyadi	2	20%
3	Umar Mujtahid	1	10%
4	Marsidi	1	10%
5	A. Khairul Fatah	1	10%
6	Purwanisngsih	1	10%
7	Edy Susilo	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menduduki peringkat dengan prosentase 30% adalah Sinasan ZA.

Informan ini menurut peneliti dianggap sebagai orang paling paham tentang Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wahana dakwah islamiyah di kecamatan Kertosono. Informan juga diperkuat oleh Mulyadi, Umar Mujtahid, A.Khirul Fatah sebagai orang yang terlibat langsung dalam aktifitas FK2RM, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota jamaah. Sedang Purwaningsih serta Edi Susilo merupakan anggota masyarakat remaja masjid yang banyak tahu tentang remaja masjid di sana maupun aktifitas yang diselenggarakan oleh FK2RM sebagai salah satu wahana dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1 Ber Samping

Untuk mengumpulkan data atau informasi tentang Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah Islamiyah dikalangan masyarakat remaja masjid di Kecamatan Kertosono, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian tersebut pada tiga teknik pengumpulan data (TPD), yaitu : Pengamatan berperan serta (Participant observation), Wawancara mendalam (Indept interview), Penggunaan Dokumen.

1. Pengamatan berperan serta (Participant observation)

Yaitu peneliti mengamati sambil berpartisipasi dandengan cara mencatat, mengamati terhadap gejala dan

subyek atau kasus secara sistematis (melalui perilaku dan ungkapan bermakna dari sumber data) sesuai dengan tujuan penelitian.

Keberadaan peneliti sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota dari kasus yang diteliti, maksudnya peneliti turut berperan serta dalam kegiatan majelis ta'lim serta kajian tafsir Al-Qur'an yang diadakan oleh FK2RM setiap dua minggu sekali terhadap masyarakat remaja masjid di kecamatan Kertosono, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu kepastian akan data yang lebih banyak, lebih mendalam, dan terinci tentang FK2RM sebagai wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah dikalangan remaja masjid Kertosono itu sendiri.

Adapun sasaran dan pengamatan itu terdiri dari fakta dan tafsiran. Fakta merupakan suatu pernyataan rumusan dari FK2RM sebagai wahana dalam proses dakwah Islam yang kemudian dibuktikan dengan kenyataan yang ada atau tidak. Sedangkan tafsiran sendiri merupakan apa yang terlihat serta banyak dipengaruhi oleh kerangka pemikiran yang dimiliki.

Dan untuk mendapatkan data yang autentik, maka antara fakta dan tafsiran tentang proses aktifitas dakwah dalam kalangan remaja masjid yang tergabung dalam FK2RM, maka

peneliti berusaha mengobservasi dengan secermat-cermatnya, agar fakta tersebut bisa menjadi suatu data yang realitas dan tidak mengarah pada tafsiran yang didominasi oleh kerangka pemikiran peneliti.

2. Wawancara Mendalam (Indept interview)

Dalam melakukan wawancara secara mendalam ini, peneliti terhadap sumber data (informan) yang sudah jelas. Dan telah memahami akan maksud dan tujuan penelitian, maka wawancara mendalam ini sifatnya terbuka dengan mengajukan pertanyaan yang bebas dengan tujuan untuk memperoleh respon. Menurut Sanapiah Faisal (1990 : 62) disebut dengan wawancara tak berstruktur (unstructured interviw).

Dalam teknik wawancara ini, kondisi berlangsungnya adalah bebas dan tidak terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang dipersiapkan secara mendetail. Dan dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus terjadinya arus komunikasi face to face. Yang dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara yang akrab dan santai, sehingga tidan berkesan formal. Hasil wawancara ini diusahakan mampu untuk menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Yang wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif

singkat dapat menjaring data atau informasi yang sebanyak-banyaknya, bahasanya harus jelas, terang dan terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1991 : 184) bahwa suasana harus tetap rileks, agar data yang diperoleh tersebut adalah data yang objektif serta dapat dipercaya. Atau dengan kata lain seperti yang diungkapkan oleh Nur Syam (1991 : 25) dengan teknik "Honorofik" (basa-basi).

Adapun setelah melakukan wawancara, maka peneliti berusaha untuk merekam kembali hasil wawancara tersebut dengan dua cara, yakni dengan mengadakan pencatatan langsung saat wawancara dan mengadakan perekaman lewat ingatan. Akan tetapi yang sering dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pencatatan langsung, sebab pencatatan langsung dipandang oleh peneliti lebih tepat dan hemat. Bahkan menurut ahli Psikolog mengatakan bahwa dengan pencatatan langsung adalah mencari jawaban yang tepat. (Koentjaraningrat, 1991 : 151)

3. Penggunaan Dokumen

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain) yang berupa catatan, buku, foto-foto, surat kabar,

majalah, prasasti, lengger, agenda dan sebagainya. (Nur Syam, 1991 : 109).

Adapun metode dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah monografi kecamatan Kertosono serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Teknik ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data pelengkap mengenai sejarah Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM), perkembangan serta gambaran tentang masyarakat kecamatan Kertosono secara khusus dan masyarakat remaja masjid yang tergabung dalam FK2RM secara umum.

E. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reabilitas data. Eksistensi pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang diterangkan diatas, bahwa peneliti itu sendiri merupakan instrumen penelitian, maka keikutsertaan di site penelitian sangat dibutuhkan. Dalam pada itu usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Yang dalam perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sebab dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan”, serta dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan distorsi baik yang dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek, yakni :

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti berada di lokasi penelitian dan berbaur menjadi satu dengan anggota kajian rutin aktifitas majelis ta’lim mingguan yang telah diadakan oleh FK2RM setiap dua minggu sekali, dan secara kebetulan (Saudara Sinasan, ZA) selaku ketua pengurus FK2RM dan sekaligus sebagai ustadz pondok YTP (Yayasan Taman Pengetahuan) Kertosono, sewaktu peneliti datang ke pondoknya disebelah timur pasar Kertosono disambut dengan tangan terbuka dan penuh ramah tamah. Setelah itu, peneliti mengatakan bahwa maksud dan kedatangan peneliti adalah

untuk keperluan riset dan wawancara terhadap aktivitas dakwah dalam FK2RM yang selama ini dipimpin. Selanjutnya secara spontan beliau memberikan info tentang keberadaan FK2RM di Kertosono. Dan keesokan harinya peneliti diharapkan selalu aktif (hadir) dalam setiap kajian dalam majelis Ta'lim setiap dua minggu sekali di Masjid / Musholla yang kebetulan pada waktu itu ditempati sebagai sarana kajian, serta yang tidak kalah penting adalah untuk senantiasa hadir pada kajian tafsir di masjid Al Jihad setiap malam selasa yang dipandu oleh KH. Ali Mashur Kastam (Pengasuh Pondok YTP).

Dalam penelitian ini memerlukan waktu yang relatif panjang ($\pm$ 1,5 bulan – terhitung sejak tanggal 14 September 1998), dengan maksud agar peneliti memperoleh data yang selengkap-lengkapny, sehingga terjaga kevaliditasannya. Juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, juga kepercayaan diri peneliti. Dan apabila hal tersebut dapat dicapai, maka proses penelitian akan berjalan dengan lancar dan data yang ada dapat terhindar dari kesalahan yang fatal.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan serta fokus masalah dalam penelitian, yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, yaitu :

Peneliti akan menetapkan di latar alamiah selama batas waktu yang ditentukan, kecuali pada saat peneliti mengadakan konsultasi dengan pembimbing. Selama ini pulalah peneliti akan memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang ada relevansinya dengan fokus penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri. (Lexy J. Moloeng, 1991 : 178). Yang triangulasi dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda, dalam artian melalui observasi, wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan hanya sekedar mengetes kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data, agar mencegah kesalahan

dalam analisa data. Adapun dalam teknik ini menurut “Denzin”
terbagi dalam lima (5) cara, yakni :

a. Triangulasi dengan Sumber

Dalam hal ini peneliti telah mengkonfirmasikan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi, dengan cara peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan dimuka umum, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu, dan membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

b. Triangulasi dengan Metode

Dalam hal ini ada dua cara yang harus ditempuh oleh peneliti, yakni : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan Penyidik

Dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

d. Triangulasi dengan Teori

Yang menurut Lincon dan Guba derajat kepercayaan tidak dapat dicapai dengan hanya satu atau lebih teori, akan tetapi Patton mengemukakan bahwa hal itu dapat dilaksanakan dengan nama penjelasan banding / rival explanations (Lexy J. Moleong, 1991 ; 178).

e. Triangulasi dengan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam teknik ini adalah mengekspos hasil sementara dari penelitian dengan rekan sejawat, yakni setelah peneliti mendapatkan data yang masuk dan dikonfirmasi dengan key informan, maka data itu kemudian peneliti bawa ke dosen pembimbing, apakah data tersebut kongruen atau tidak dengan fokus masalah, apabila tidak relevan maka peneliti mencari data yang sesuai.

F. Tahapan Penelitian dan Kerangka Analisa Data

Dalam tahapan penelitian yang menggambarkan tentang keseluruhan perencanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data serta penulisan laporan, maka cara kerja peneliti seperti yang diungkapkan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994 ; 85), menyebutkan mengenai tahapan

penelitian, yang dalam hal meliputi empat (4) tahapan, antara lain :

Pertama : (invention), yakni tahapan persiapan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian, seperti pembuatan desain / rancangan penelitian, lalu mengurus surat perijinan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan serta menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan ini peneliti lebih menekankan pada penggunaan pendekatan observasi, yakni mengadakan pengamatan tentang FK2RM sebagai wahana dakwah secara umum dan menyeluruh.

Dalam observasi tersebut peneliti melihat adanya gejala perubahan pada anggota jamaah FK2RM, khususnya masyarakat remaja masjid di wilayah kecamatan Kertosono dalam memahami ajaran Islam secara kaffah. Berawal dari situ, kemudian lahirlah pertimbangan dari peneliti untuk mengetahui tentang FK2RM.

Kedua: (Discovery), yakni tahapan peneliti dalam memasuki lapangan penelitian dalam upaya peningkatan

pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian,

yang sekaligus menganalisis data yang diperoleh.

Ketiga: (Interpretation), yakni usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam membandingkan discovery yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dengan teori yang relevan.

Adapun dalam tahapan ini proses analisa datanya menggunakan analisa grounded, yaitu memperoleh kembali satu teori berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dalam rangka merumuskan suatu teori, yang tetap memberikan peluang untuk menguji teori yang relevan dengan penelitian FK2RM.

Keempat: (Explanation), yakni tahapan peneliti untuk membuat suatu gagasan yang sesuai dengan fokus masalah dari penelitian atau peneliti membuat penerapan teori yang berhasil dikembangkan.

BAB III

DESKRIPSI SITE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembahasan dalam bab ini adalah bersifat empiris dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam rangka penyusunan skripsi. Sebelum peneliti membahas tentang fokus penelitian yaitu Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wahana dakwah Islam pada masyarakat remaja Islam di kecamatan Kertosono, yang diuraikan dalam bab IV, terlebih dahulu peneliti deskripsikan tentang kondisi masyarakat kecamatan Kertosono dan kajian tentang Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) secara umum.

A. Deskripsi Masyarakat Kertosono

1. Letak geografis

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil sekretaris kecamatan Kertosono, Bapak Marsidi (pada 21 Oktober 1998), peneliti memperoleh data bahwa kecamatan Kertosono luasnya 122.459 Ha dengan perincian antara lain: 122.099 Ha sebagai tanah pertanian, 294 Ha untuk pekarangan dan perumahan, 027 Ha tanah untuk kepentingan fasilitas

umum, dengan meliputi 013 Ha sebagai lapangan olah raga, 008 Ha tanah untuk kuburan dan 006 Ha untuk jalan serta 012 Ha tanah untuk lain-lain.

Kecamatan Kertosono yang merupakan wilayah kabupaten Nganjuk bagian timur, yang terletak di sebelah barat sungai Brantas. Dengan memiliki 14 desa/kelurahan.

Berdasarkan data monografi kecamatan tahun 1998 menunjukkan bahwa orbitasi jarak pusat pemerintahan kecamatan Kertosono apabila ditempuh dari:

- Desa/kelurahan yang terjauh berjarak 7 km
- Pusat kedudukan wilayah pembantu bupati sejauh 1 km
- Ibukota kabupaten sejauh 24 km
- Ibukota provinsi sejauh 96 km.

Adapun kecamatan Kertosono ini terletak diketinggian 840 m di atas permukaan air laut, dengan banyaknya curah hujan rata-rata 43 mm/tahun, yang bersuhu antara 25°C sampai dengan 33°C dan termasuk topografi dataran rendah.

Menurut data monografi yang ada menunjukkan, bahwa wilayah kecamatan ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sobowono.
- Sebelah timur berbatasan dengan sunagi Brantas.
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Murpandan.
- Sebelah utara berbatasan dengan desa Lestari.

Semua desa yang berbatasan dengan wilayah kecamatan Kertosono tidak termasuk di dalam wilayahnya.

2. Setting demografi

Berdasarkan data monografi kecamatan tahun 1998 menunjukkan bahwa kecamatan memiliki 1.276 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 52.952 orang, yang terdiri dari: 25.638 orang laki-laki dan 29.954 orang perempuan.

Dalam pada itu manakala deskripsi jumlah penduduk ditinjau menurut kewarganegaraan yang ada, maka dapat diinci sebagai berikut:

- | | | |
|------------------|---|--------------|
| a. WNI laki-laki | : | 25.614 orang |
| perempuan | : | 26.441 orang |
| b. WNA laki-laki | : | 24 orang |
| perempuan | : | 14 orang |

Adapun jumlah penduduk menurut kelompok usia, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
KLASIFIKASI JUMLAH PENDUDUK
BERDASARKAN KELOMPOK USIA

No	Usia	Jumlah	Prosentasi
1	0 – 4 tahun	4.917 Orang	9,29 %
2	5 – 9 tahun	4.154 Orang	7,84 %
3	10 – 14 tahun	2.078 Orang	3,92 %
4	15 – 19 tahun	3.940 Orang	7,44 %
5	20 – 24 tahun	4.022 Orang	7,60 %
6	25 – 29 tahun	9.247 Orang	17,46 %
7	30 – 39 tahun	8.745 Orang	16,51 %
8	35 – 39 tahun	3.235 Orang	6,11 %
9	40 tahun ke atas	12.614 Orang	23,82 %
Jumlah		52.952 Orang	100 %

(Sumber Data monografi kecamatan Kertosono 1998)

3. Setting Pendidikan

Bahwasannya pendidikan diselenggarakan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pasaran kerja. Lebih idealnya, pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat derajat dan martabat mereka sebagai manusia. Pendidikan juga sebagai salah satu indikator untuk mengukur sejauhmana tinggi-rendahnya kemajuan yang dimiliki masyarakat.

Dalam hal pendidikan, masyarakat kecamatan

Kertosono sangat memperhatikan selalu. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang pengurus PKZRM dan sekaligus ustadz muda di pondok pesantren Yayasan Taman Pengetahuan Kertosono, Bapak Sinasan ZA dalam wawancara dengan peneliti pada awal bulan Oktober 1998. Meskipun latar belakang kehidupan masyarakat Kertosono yang mayoritas bertani dan berwirausaha, akan tetapi mereka mempunyai kesadaran yang cukup tinggi tentang arti pentingnya sebuah pendidikan bagi sang anak, baik formal maupun non-formal serta pendidikan umum maupun agama. Yang selanjutnya dia menuturkan bahwa karena sang anak dianggapnya sebagai generasi penerus terhadap jalannya roda kehidupan yang akan datang. Memang semangat masyarakat untuk mendidik generasi penerus bangsa perlu dicontoh. Para orang tua dan tokoh masyarakat sangat memperhatikan terhadap permasalahan pendidikan, salah satu indikatornya adalah banyaknya warga Kertosono yang pendidikan formalnya sampai perguruan tinggi hingga menjadi sarjana. Walaupun mayoritas pendidikan masyarakatnya adalah SLTA. Yang tentu tidak ketinggalan bahwa masyarakat kecamatan Kertosono sudah bebas buta huruf. Hal ini cukup beralasan manakala

dikorelasikan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan

Adapun jenjang pendidikan berdasarkan jumlah sekolah dan jumlah murid dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL III
JENJANG PENDIDIKAN BERDASARKAN JUMLAH
SEKOLAH DAN JUMLAH MURID

No	Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Prosentase
1	Taman Kanak-Kanak	25 buah	997 Orang	4,78 %
2	SD, yang meliputi	23 buah		
	a. SD Negeri	14 buah	4.167 Orang	19,96 %
	b. SD Inpres	15 buah	2.386 Orang	11,43 %
	c. SD Swasta Islam	1 buah	1.105 Orang	0,11 %
	d. SD Swasta Katholik		24 Orang	
3	SLTP, meliputi :			
	a. SMTP Negeri	6 buah	5.064 Orang	24,26 %
	b. SMTP Swasta Umum	1 buah	84 Orang	0,42 %
	c. SMTP Swasta Islam	2 buah	256 Orang	1,23 %
	d. SMTP Swasta Katolik	1 buah	4 Orang	0,02 %
	e. Tsanawiyah Negeri	1 buah	680 Orang	3,26 %
4	SMTA, meliputi :			
	a. SMTA Negeri	1 buah	871 Orang	4,17 %

	b. SMTA Swasta Umum	1 buah	67 Orang	0,32 %
	c. SMTA Swasta Islam	2 buah	242 Orang	1,16 %
	d. SMTA Swasta Katolik	1 buah	213 Orang	1,02 %
	e. SMTA Kejuruan Swasta	1 buah	3.166 Orang	15,17 %
	f. Aliyah Negeri	1 buah	255 Orang	1,08 %
6	Kursus Keterampilan	20 buah	800 Orang	3,83 %
7	Ponpes YTP Kertosono	1 buah	300 Orang	1,44 %
Jumlah		117 buah	20.876 Orang	100 %

(Sumber: Data Monografi Kecamatan Kertosono 1998)

Serta perlu diketahui pula bahwa tanggung jawab terhadap generasi muda bukan hanya terletak di pundak orang tua masing-masing, terlebih pada anak yatim atau keluarga kurang mampu di bidang ekonomi, akan tetapi masyarakat juga peduli terhadap kondisi mereka.

Mereka yang lemah di bidang ekonomi pendidikannya dibiayai oleh masyarakat melalui usaha bersama yang disalurkan lewat yayasan yang ada, yakni Yayasan Muhammadiyah dan bahkan dengan hal itu dapat direalisasikan dengan adanya panti asuhan tepatnya berada di Desa Bangsri. Dari yayasn inilah anak-anak tidak mampu tersebut dibiayai sekolahnya, baik SPP, seragam mampu buku-buku.

Di sisi lain, satu-satunya pendidikan pondok pesantren yang ada di kecamatan Kertosono adalah Ponpes YTP (Yayasan Taman Pengetahuan), di samping Ponpes al-Barokah yang berada di Kecamatan Patianrowo. Adapun program pendidikan yang diselenggarakan dalam Ponpes YTP tersebut berlaku untuk pelajar tingkat SLTP dan SLTA. Di samping program pendidikan yang meliputi pendidikan agama Islam, pendidikan secara umum, program bimbingan kewirausahaan, serta program tambahan yang terkait dengan bimbingan kelompok remaja. Yang program ini merupakan salah satu cikal bakal daripada kelahiran Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) di kecamatan Kertosono.

4. Setting sosial budaya

Masyarakat kecamatan Kertosono apabila diamati dalam prespektif sosial budaya, maka tampak sekali bahwa mereka mempunyai rasa sosial yang cukup tinggi serta budaya yang cukup baik.

Seperti pendapat Cooley yang telah dikutip oleh Soerjono Soekanto mengatakan bahwa syarat-syarat terjadinya hubungan sosial masyarakat adalah secara fisik berdekatan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelompok tersebut dalam taraf kecil,

adanya kelanggengan hubungan antara kelompok yang bersangkutan agar terjadi hubungan yang akrab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(1992: 138).

Berangkat dari pemikiran di atas, maka masyarakat kecamatan Kertosono merupakan masyarakat di mana di dalamnya terjadi proses interaksi sosial. Hubungan lebih mengarah pada kontak sosial yang murni, yakni hubungan yang saling memerlukan antara satu dengan lainnya. Fenomena yang menonjol pada kehidupan masyarakatnya terlihat adanya sifat gotong-royong yang tinggi seperti pada waktu pembangunan jalan, tempat ibadah, melayat orang mati dan sebagainya.

Yang jelas prinsip hidup bergotong-royong, bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan di dalam kehidupan masyarakat yang mengarah pada kepentingan bersama telah tercermin serta teraktualisasikan oleh kehidupan masing-masing desa di lingkungan wilayah Kertosono.

Begitu pula proses hubungan antar masyarakat telah melahirkan kebudayaan, walaupun anggota masyarakat yang cukup majemuk. Yang pada hakekatnya budaya yang tertanam dalam masyarakat Kertosono sangat bagus sebagai hasil proses sosial, satu

misal, di Kertosono warga masyarakat dengan penuh kesadaran senantiasa mempertahankan serta meningkatkan kerjasama yang tinggi dalam membangun sarana umum yang mengarah untuk kepentingan bersama.

5. Setting ekonomi

Bertani merupakan salah satu mata pencaharian dari sebagian besar masyarakat Kertosono. Mengingat kondisi alamnya yang relatif subur dan posisinya terletak di pinggiran sungai Brantas, sehingga sarana irigasi pertanian dapat diatur dengan baik, baik di musin kemarau maupun musim penghujan.

Adapun kalau dilihat dari segi pengolahan yang ada sebagian besar dari petani di kecamatan ini sudah menggunakan teknik pertanian yang modern. Yang di sisi lain, juga telah terbentuk kelompok tani guna meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil produksinya.

Namun demikian, tidaklah semua penduduk kecamatan Kertosono ini bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi ada juga yang bekerja di bidang yang lain, seperti yang nampak pada tabel di bawah ini:

TABEL IV

KLASIFIKASI PENDUDUK KECAMATAN KERTOSONO
BERDASARKAN LAPANGAN PEKERJAAN

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentasi
1	Petani	17.323 orang	59,70 %
2	Pegawai Negeri Sipil	2.457 orang	8,47 %
3	Wiraswasta	2.468 orang	8,50 %
4	Pengrajin	752 orang	2,59 %
5	Buruh Tani	4.766 orang	16,42 %
6	Pensiunan (PNS + ABRI)	907 orang	3,12 %
7	Jasa	346 orang	1,19 %
Jumlah		29.019 orang	100 %

(Sumber : Monografi Kecamatan Kertosono 1998)

6. Setting Keagamaan

Secara umum sebagian besar masyarakat kecamatan Kertosono yang berjumlah 52.952 orang memeluk Agama Islam, namun disini lain ada juga sebagian masyarakat yang memeluk agama Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha.

Adapun menurut data monografi yang ada telah diketahui bahwa jumlah penduduk kecamatan Kertosono menurut agama yang dianut adalah sebagian tabel berikut :

TABEL V

JUMLAH PEDUDUK MENURUT AGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	40.455 orang	76,40 %
2	Kristen Katolik	5.519 orang	10,42 %
3	Kristen Protestan	1.136 orang	2,14 %
4	Hindu	677 orang	1,28 %
5	Budha	65 orang	0,12 %
Jumlah		52.952 orang	100 %

(Sumber : Monografi Kecamatan Kertosono 1998)

Di sisi lain, manakala dilihat dari sarana tempat peribadatan yang ada di kecamatan Kertosono dapat dikatakan relatif memadai, sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VI

JUMLAH TEMPAT IBADAH

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Prosentase
1	Masjid	19 buah	26,39 %
2	Gereja	10 buah	13,89 %
3	Musholla	40 buah	55,55 %
4	Pura	3 buah	4,17 %
5			
Jumlah		72 buah	100 %

(Sumber : Monografi Kecamatan Kertosono 1998)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pemahaman beragama bagi masing-masing pemeluknya, maka diberikan kesempatan kepadanya untuk memiliki wadah kajian keagamaan bagi para jamaahnya. Misalnya untuk agama Islam memiliki majelis ta'lim sebanyak 20 kelompok, yang tersebar di 14 desa yang ada. Yang mayoritas majelis itu merupakan kelompok pengajian rutin yang dilaksanakan oleh para bapak dan ibu-ibu.

Selain kelompok pengajian rutin yang dilakukan oleh para bapak dan ibu-ibu muslimin/muslimat di kecamatan Kertosono, namun yang tidak ketinggalan adalah kajian keislaman yang dilakukan oleh para remaja Islam Kertosono yang tergabung dalam satu wadah Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM). Adapun kegiatan dari FK2RM itu sendiri dilaksanakan setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Ahad pagi. Yang majlis FK2RM ini ditumbuhkembangkan dalam rangka meningkatkan jalinan ukhuwah di antara para remaja Islam serta peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Karena mereka yang tergabung dalam jama'aj FK2RM notabenenya cukup heterogen, baik berasal dari remaja masjid, remaja Muhammadiyah, remaja Anshor maupun remaja Islam secara umum.

B. Deskripsi Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM)

1. Sejarah Berdirinya Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM)

Mengawali kajian tentang sejarah berdirinya Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) di kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk, yang harus diketahui terlebih dahulu adalah latar belakang berdirinya Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM).

Di antara berbagai hal yang melatarbelakangi berdirinya FK2RM adalah karena berawal dari kesenjangan berpikir di kalangan masyarakat remaja Islam Kertosono, dalam memahami ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) ^{Belum} dalam artian bahwa mereka ^{Belum} selalu mengedepankan pemikiran yang sifatnya ashobiyah (terkotak-kotak) terhadap ajaran Islam yang notabenenya di kalangan masyarakat di tingkat sekolah umum, yakni masa remaja pertama (antara umur 13-16 tahun) serta masa remaja terakhir (antara umur 17 - 21 tahun). Yang menurutnya dalam memahami ajaran Islam sebagai agama ritual dan seremonial belaka tidak lebih dari itu, atau bahwa Islam merupakan agama hati bukan agama aksi dan

aplikasi. Di samping itu, ada juga segelintir remaja muslim kita yang memiliki pemahaman Islam yang lumayan, akan tetapi kering hubungannya dengan Allah Swt. dan tidak sedikit pula remaja kita yang tinggi intensitas ibadahnya, akan tetapi banyak bid'ah yang hidup subur dan berkembang di dalamnya. Dan tidak jarang pula mereka masih terlalu fanatik terhadap golongan.

Perbedaan soal ibadah yang sebenarnya tidak perlu terlalu jauh untuk diperdebatkan, serta baju organisasi yang memang tak layak lagi menjadi penghalang dalam menggapai kerukunan di antara sesama muslim.

Dalam situasi dan kondisi yang demikian kronisnya, maka dibutuhkan suatu upaya menyeluruh dalam kerangka *ishlahul ummah* (perbaikan ummah) melalui suatu wadah yang terorganisir, katakanlah FK2RM. Sehingga permasalahan permasalahan dalam pemahaman nilai-nilai Islam yang universal dan utuh, yang benar dan terjaga keasliannya bukan yang sudah tercemar atau menyimpang dapat direalisasikan (Menurut saudara Mulyadi, salah seorang pengurus FK2RM dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 25 Oktober 1998).

Di samping menurut salah seorang pengurus FK2RM yang lain, dan sekaligus sebagai ustadz muda di Pondok Pesantren Yayasan Taman Pengetahuan (YTP) Kertosono, Bapak Sinasan ZA, saat mengisi kajian Ahad pagi di Masjid Sabilillah pada tanggal 01 Nopember 1998 mengatakan:

Dibentuknya Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) oleh rekan-rekan remaja Islam di lingkungan Kertosono, baik dari kalangan remaja pondok, remaja masjid, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), remaja Anshar maupun mereka yang tergabung dalam Pelajar Islam Indonesia (PII) di samping sebagai usaha untuk menghindari pemikiran dan pemahaman Islam yang sifatnya parsial atau terkotak-kotak, tetapi juga sebagai akibat untuk mengurangi berbagai keluhan dari para pendidik yang khawatir terhadap peningkatan kasus kenakalan remaja baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dan jenisnya pun juga beragam, mulai dari perkelahian antar pelajar hingga melakukan penyelewengan seksual. Yang jelas hal ini menyebabkan rusaknya moralitas remaja dewasa ini.

Dan bahkan ada beberapa orang tua di salah satu kelompok pengajian ibu-ibu di Kertosono, yang

menuturkan kepada kami terhadap kepanikan dalam memikirkan perilaku anak-anaknya yang telah remaja, seperti menjadi keras kepala, sering bepergian sampai larut malam dan tidak jarang pulang pagi, sering melawan bila dinasehati dan bahkan selalu mengabaikan perintah shalat.

Yang jelas kami melihat bahwa mereka kurang dapat melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai agama secara intensif. Sejauhmana pendidikan agama, terlebih agama Islam di sekolah-sekolah umum diberikan, apakah hanya berupa ilmu saja? Sebagaimana praktek dan pelaksanaannya dalam kehidupan keseharian anak didik.

Memang hal itu wajar, karena mereka (para pelajar di sekolah umum) hanya menerima 2 jam pelajaran agama Islam dalam seminggu. Tapi perlu dicatat bahwa ini bukan menjadi hal yang utama, akan tetapi yang lebih prihatin lagi adalah adanya arus globalisasi serta informasi yang mempengaruhi akhlak remaja, sehingga sekarang itu sulit, misalnya mensensor TV-TV dari luar negeri. Yang menyiarkan blue film dan kekerasan.

Namun yang perlu dicermati dari kondisi para remaja adalah mereka mempunyai waktu yang cukup

luang di luar jam sekolah dan pada hakekatnya sebenarnya mereka mempunyai dasar-dasar keagamaan, walaupun minim. Nah, dengan kondisi yang demikian, maka diharapkan mau mengisi waktu luangnya ke dalam aktifitas keagamaan yang ada di Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM). Hingga akhirnya mereka tidak sekedar memiliki wawasan keilmuan dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang lebih.

Berangkat dari latar belakang tersebut akhirnya diadakan suatu pertemuan dari berbagai aktifitas remaja Islam yang ada di lingkungan Kertosono, baik dari para santri pondok, remaja Masjid, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), pemuda Anshar dan Pelajar Islam Indonesia (PII). Yang musyawarah tersebut tepatnya dilaksanakan ada penghujung bulan Nopember 1996, di masjid "Sabilillah". Dan dalam pertemuan itu muncullah ide dari rekan-rekan pondok yang mengusulkan dibentuknya wadah yang dapat menampung potensi keagamaan remaja dalam pertemuan rutin dua minggu sekali di antara remaja Kertosono. Yang pertemuan tersebut bertujuan untuk menjalin tali ukhuwah di antara sesama dalam merealisasikan suatu gerbang yang membawa kepada *izzul Islam wal muslimin* di

kalangan remaha Islam. Hal inilah yang menjadi embrio dari kelahiran dibentuknya Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) di Kertosono.

Adapun inspirasi pemberian nama Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM), atau lebih dikenal dengan kajian keislaman Ahad pagi merupakan hasil ide dan ijtihad bersama dari rekan-rekan yang telah hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh mereka yang tergabung dalam remaja Islam Kertosono di penghujung bulan Nopember 1996, di masjid "Sabilillah". Mereka menyepakati nama kajian keislaman ini dengan FK2RM karena mereka memandang bahwa kegiatan yang dilakukan di dalamnya diperkirakan audiencenya kebanyakan berasal dari anggota remaja masjid. Dan untuk memperkenalkan syiar daripada aktifitas kajian keislaman yang dilakukan FK2RM ini memfungsionalkan masjid sebagai sentral kegiatan.

2. Misi FK2RM (Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid)

Bahwa setiap aktifitas apapun bentuknya, baik itu Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) maupun yang lain, lebih-lebih yang menghendaki hasil untuk kepentingan umat secara

maksimal, maka langkah awal sangat perlu untuk menentukan misinya (ahdaf). Konsep-konsep tujuan sebuah organisasi dapat disebut sebagai arah atau petunjuk yang harus dilalui oleh sebuah aktifitas dalam mencapai hasil. Demikian halnya dengan aktifitas kajian keislaman FK2RM yang berada di wilayah Kertosono harus menentukan ahdaf dakwahnya (misi dakwah) sehingga ketika melangkah tidak kehilangan arah.

Adapun yang jelas, tujuan utama dari Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) adalah memohon ridla Allah dalam menyeru pada amar ma'ruf nahi munkar.

Secara khusus misi dari Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM), meliputi:

- sebagai sarana silaturahmi mingguan, dalam rangka meningkatkan jalinan ukhuwah islamiyah di kalangan remaja Islam yang ada di Kertosono.
- menghilangkan pemikiran parsial (terkotak-kotak) di kalangan remaja Islam di lingkungan Kertosono.
- mengenai nilai-nilai ajaran Islam lewat ilmu pengetahuan bukan sekedar faktor turun-temurun.
- membiasakan hidup dalam suasana yang islami.

- mengurangi demoralisasi (kemerosotan moral) di kalangan remaja Islam.

Yang dengan misi tersebut diharapkan dapat membangun generasi yang tangguh (generasi teladan), yang bukan hanya memperbanyak jumlah (kuantitas) tetapi juga lebih memprioritaskan pada kualitas.

3. Aktivitas FK2RM

Adapun arah dan bentuk aktifitas yang secara umum dilakukan dalam kajian keislaman Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) meliputi beberapa hal, antara lain:

- mengadakan kajian keislaman (ta'lim) setiap dua minggu sekali, di masjid-masjid / mushalla. Yang acara ini dibagi menjadi dua sesion:

1. Untuk minggu pertama, mengkaji nilai-nilai ajaran Islam secara global oleh tutor yang telah disediakan oleh pengurus FK2RM.

2. Untuk minggu kedua, khusus forum diskusi keislaman.

- mengadakan kajian rutin tafsir al-Qur'an setiap malam Selasa (ba'da Isya', antara jam 19.30-2130, dengan dipandu oleh K.H. (Ali Mansur Kastam.

- mengadakan pelatihan (training) bagi anggota

FK2RM setiap setahun sekali, tepatnya pada waktu liburan sekolah, atau lebih dikenal dengan LKP (Latihan Kepemimpinan Pengurus)

- Berperan serta dalam mengisi materi kajian pada kegiatan pondok Ramadhan di SLTA Kertosono, dengan nama kuliah Dhuha, selama dua kali Ramadhan, yakni pada Ramadhan 1996 dan 1997.
- Mengadakan kajian keputrian, setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at siang (habis shalat Jum'at) di masjid Sabilillah.

Yang semua aktifitas tersebut terangkai dalam satu wadah, yakni FK2RM, yang diharapkan dengan aktifitas tersebut aktifis remaja muslim Kertosono memiliki jalinan ukhuwah yang tinggi, memiliki kepribadian remaja muslim yang khas, serta memiliki cakrawala berpikir yang luas dalam memahami setiap perkembangan yang terjadi dalam dunia ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun umum. Karena rata-rata anggota FK2RM adalah remaja Islam dan terpelajar.

Dari berbagai aktifitas program yang terangkai tersebut, setiap kurun waktu satu semester (enam bulan) diadakan Rapat Kerja (Raker). Raker dengan pola demikian dimaksudkan agar dapat

mengakomodir berbagai macam perkembangan seaktual mungkin bahkan ide dan aspirasi anggota dapat ditangkap. Karena pada pelaksana dan sasaran kegiatan mayoritas adalah para remaja, maka aspek aktualisasi merupakan faktor dominan

4. Metode Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM)

Metode berarti suatu jalan atau cara. Manakala dikaitkan dengan dakwah Islam berarti cara penyampaian ajaran Islam pada audience untuk mencapai tujuan dakwah Islam yang lebih efektif serta efisien dalam segala aspek.

Pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah Islam adalah sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat an-Nahl (16): 125, yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وحر
 لهم بالتي هي احسن.

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik." (Departemen Agama, RI, 1983: 421)

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam FK2RM sejak pertama sampai sekarang menggunakan metode

bil-lisan, yakni dengan ceramah dan diskusi (bertukar pikiran).

5. Perkembangan Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) Sejarah

Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) pada masa awal perkembangannya memang merupakan masa-masa yang sulit untuk berjuang sekedar untuk menunjukkan eksistensi, belum lagi menunjukkan perkembangan. Namun berkat adanya sikap istiqamah dan usaha yang betul-betul dari para jama'ah FK2RM serta pertolongan dari Allah, maka sedikit demi sedikit berbagai permasalahan dapat teratasi, baik kondisi intern jama'ah maupun ekstern.

Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) yang sesuai dengan sifatnya yang independen, maka dalam pengelolaannya pun dilaksanakan secara mandiri, dalam artian tidak tergantung oleh ikatan lembaga yang terstruktur, walaupun perkembangan kelompok Ormas Islam yang ada di lingkungan Kertosono mempunyai pengaruh yang cukup pesat, baik itu Muhammadiyah, NU, Persis maupun LDDI (Darul Hadits).

Kebebasan yang diperoleh Forum Komunikasi

Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) oleh warga masyarakat muslim Kertosono untuk meningkatkan kualitas aktifitas kajian keislaman di kalangan remaja Islam, dalam rangka peningkatan terhadap nilai-nilai keagamaan serta pembentukan kepribadian muslim yang tanggung di kalangan remaja Islam Kertosono merupakan suatu kepercayaan dan tantangan tersendiri yang harus dilaksanakan dengan baik. Dari sinilah perkembangan Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) terus dicapai dengan cepat dan membanggakan. Hal ini terindikasikan dengan semakin bertambahnya jumlah audience dalam setiap majelis ta'lim, yang dilakukan secara rutin dua minggu sekali tepatnya pada hari Ahad pagi.

Dalam usianya yang masih relatif muda (2 tahun), seperti yang diharapkan oleh Bapak Sinasan ZA, mengatakan:

"Dalam usianya yang masih relatif muda (2 tahun) pada penanggalan Masehi (20 Nopember 1996), maka kami berharap banyak kepada seluruh umat Islam Kertosono pada khususnya, yang berasal dari berbagai kelompok dan kalangan untuk bersama-sama mencintai serta mendukung gerak dan langkah aktifitas kajian keislaman yang dilaksanakan FK2RM. Karena yang jelas di era yang global seperti sekarang ini, keberadaan remaja Islam

yang tetap eksis terhadap ajarannya yang suci (berlandaskan al-Qur'an dan Hadis) merupakan aset (tersendiri dalam berpartisipasi membangun umat menuju masa depn).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Susunan pengurus Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) Kecamatan Kertosono

Penasehat : K.H. Ali Manshur Kastam
(Pengurus Ponpes YTP Kertosono)

Ketua Umum : Sinasan ZA

Sekretaris Umum : A. Khairul Fatah

Anggota : M. Ainun Jabib
Abd. Rahim
Titik Nur Taslim

Bendahara : Abdul Razak

Anggota : Bustam Ali M
Amir Rosidah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kurnia Wahyu Amin

Fauziyah

Kabid Intern : Mulyadi

Anggota : Umar Mujtahid
Karsono
Nur Huda

Kabid Ekstern dan : Abdullah Maksum

Kaderisasi

Anggota : Samsudin

AM. Munif

M. Yudi Prasetyo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kabid Dakwah : Suhadi

Anggota : Nur Hanief

Anshoruddin

Fauzi

Kabid Koordwati : Purwaningsih

Anggota : Umi Kutsum

Didin Maudiyana

Herawati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

FORUM KOMUNIKASI KEISLAMAN REMAJA MASJID (FK2RM)

SEBAGAI WAHANA DAKWAH DI KALANGAN MASYARAKAT REMAJA ISLAM

A. FK2RM Dalam Pemberdayaan Potensi Spiritual Masyarakat Remaja Islam

Bahwa kini kita (umat Islam) berada dipersimpangan jalan. Dunia Islam pada umumnya, terlebih di kalangan masyarakat remaja Islam tengah menghadapi benturan keras dari arus ideologi, pemikiran moralitas, adat-istiadat, kebudayaan dan lain-lain. Sudah banyak remaja kita yang karam diterpa gulungan ombak yang ganas dan peradaban yang kacau ini.

Ironisnya, mereka sudah sampai pada anggapan bahwa suatu kebangkitan ditandai oleh pesta dansa. Modernisasi dilihat dari pergaulan bebas tanpa batas antara laki-laki dan perempuan (free love). Pembaharuan diukur dengan taklid buta dan kemajuan. Peradaban diukur dari memasyarakatnya kebiasaan berpesta pora berhura-hura. Tidak sedikit di antara para remaja yang telah kebarat-baratan ini menuduh orang yang masih konsekuen dengan ajaran Islam dan

yang masih memiliki ciri khas tersendiri sebagai terbelakang dan reaksioner, itu di satu sisi kehidupan remaja Islam kita (Abdullah Nashih Ulwan: 132).

Lebih jauh, belakangan ini makin santer dikeluhkan oleh kalangan pendidik (guru maupun orang tua), sosiolog/penjaga gawang moral bangsa ini akan ulah sebagian besar pelajar di kota besar yang kian hari kian menunjukkan kebrutalan serta keberingasannya. Yang paling nampak adalah adanya fenomena tawuran antar pelajar yang melibatkan gang-gang sekolah masing-masing. Dalam perkembangan lebih jauh, fenomena ini telah sedemikian parah sehingga tidak bisa lagi dikatakan sebagai kenakalan remaja (juvenile delinquency) lagi, namun telah berubah menjadi semacam kriminilatis remaja.

Celakanya, perkembangan antar remaja di kota-kota besar dewasa ini sudah mulai mengarah pada penculikan dan pembunuhan semacam itu. Di Bekasi, misalnya, sejumlah pelajar secara beramai-ramai menculik Rahmad Hidayat - pelajar STM Patriot Bekasi untuk dibawa ke tempat sepi lantas menghajarnya habis-habisan. Di akhir adegan itu, salah seorang di antara gang pelajar tersebut menghunuskan sebuah penggaris besi yang ujungnya ditajamkan tepat ke ulu hati si Rahmat.

Layaknya sebuah skenario sinetron TV. Pelajar yang maish kelas 2 STM itu pun menghembuskan nafas terakhirnya, Tewas. Usut punya usut ternyata Rahmat Hidayat ini sebelumnya sudah berusaha menjelaskan kepada kawanannya pelajar yang membunuhnya tersebut, bahwa ia tidak terlibat dalam perkelahian yang terjadi sebelumnya. Tapi kawanannya pelajar dari SMU lain tersebut tak mau tahu. Jadi, Rahmat hanyalah korban dari sebuah kebingungan generasi seusianya. Kasus ini hanyalah satu di antara kasus tawuran pelajar yang lain. Fenomena ini memang memprihatinkan. (Al-Muslimin, Agustus 1997: 31).

Boleh dikatakan bahwa fenomena kebingungan para pelajar ini sebenarnya hanyalah sekedar akibat dari suatu sebab yang panjang dari proses-proses sosial yang berkembang. Merupakan gejala lanjutan saja dari sosial sickness yang melingkupi sosio kultur zaman yang kita tempati. Sehingga bila mengharapkan solusi dari fenomena ini, cakrawala permasalahan pun perlu diperluas. Jelas fenomena tersebut merupakan tanggung jawab dari berbagai unsur yang ada di masyarakat, tidak terkecuali lembaga kajian keislaman di lingkungan masyarakat usia remaja, termasuk Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM). Karena

dengan realitas dan kenyataan yang ada nampaknya perlu adanya penyaluran potensi dasar spiritual di kalangan remaja dalam suatu organisasi keislaman seusianya.

Yang sesuai dengan hakikat "strategi" pada umumnya, pengerahan dan pengarahannya segenap sumber daya, baik yang tersedia maupun yang potensial merupakan suatu strategi dasar untuk dapat menguasai situasi dan kondisi, ruang serta waktu, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, betapapun kerasnya usaha dalam pengembangan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh kalangan remaja muslim dalam menegakkan dienul Islam yang dilakukan secara individual (baca: hanya mengedepankan kelompoknya), tidaklah mungkin akan memikul segala tugas dan amanah dakwah. Dan bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa ia pun kurang berdaya dalam merealisasikan segala tuntutan perjuangan dakwah dalam menegakkan risalah' Islam dan menghancurkan segala tatanan jahiliyah baru.

Maka seluruh aktifitas keagamaan remaja muslim hendaknya dapat terangkai dalam suatu amal jama'i, di mana setiap gerak dan potensi yang tercurah akan lebih efektif dalam mencapai sasaran serta tujuannya. Dan kondisi ini seperti apa yang telah diharapkan dalam

Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM)
Kertosono.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Seperti firman Allah Swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran: 104)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ مِنْكُمْ
بِأَمْوَالِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan (organisasi) yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S. Ash-Shaff: 04).

Dalam ayat di atas, Allah Swt telah mengisyaratkan tentang wajibnya melaksanakan dakwah secara berjamaah atau melaksanakan aktifitas bersama

dengan didukung oleh suatu organisasi yang kuat. Maka seorang remaja Islam yang telah sadar akan peranannya dalam mengemban risalah Islam, sepatutnyalah untuk segera mengikatkan dirinya dalam suatu jama'ah pergerakan Islam.

Dengan kekuatan pengorganisasian (*quwwatul tandzimiyyah*) inilah seluruh potensi remaja Islam tersusun menjadi kekuatan Islam yang solid sehingga semakin mendekatkan tujuan yang hendak dicapainya.

Adapun keberadaan dari Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wadah pengembangan potensi keagamaan di kalangan remaja Islam Kertosono yang mempunyai sifat independen, dengan tidak mengedepankan kepada fanatik golongan. Yang pada prinsipnya ukhuwah islamiyah-lah yang dikedepankan.

Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dapat dijadikan sebagai contoh kecil wahana dakwah di kalangan masyarakat remaja Islam. Yang ditempuh oleh FK2RM itu sendiri sebagai sarana silaturahmi mingguan untuk mempertemukan formula kemaslahatan di antara para jamaah. Karena yang jelas, menurut K.H. Ali Manshur Kastam, selaku pimpinan Ponpes Yayasan Taman Pengetahuan, di saat mengisi kajian rutin *Tafsir al-*

Qur'an setiap Senin malam Selasa mengatakan bahwa jalinan silaturahmi mempunyai peranan yang cukup urgenitas sekali di dalam meningkatkan persaudaraan di antara sesama, karena Allah telah memberikan nikmat ukhuwah sesudah keimanan. Oleh karena itu ukhuwah merupakan salah satu cabang keimanan yang pokok. Sebagai bukti luhurnya nilai tersebut adalah bahwa Nabi Muhammad Saw. melakukan muakhat (mempersaudarakan) antara Muhajirin dan Anshar sesudah membangun masjid. Sehingga persaudaraan tersebut mengakibatkan adanya saling mewariskan di antara mereka, yang akhirnya hukum itu dihapus dengan firman Allah, yang artinya: *"Dan orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagainya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitabullah."* (Q.S. al-Ansar: 75). Dan nilai persaudaraan itu sampai pada tingkat kerelaan orang-orang Anshar membagi kekayaan yang dimilikinya.

Namun juga perlu dicatat mengenai pesan yang diungkapkan Imam Ibnul Qayyim secara menyeluruh mengenai urgensi tawazun (keseimbangan) dalam masalah ukhuwah ini, yakni bertemunya antara ikhwan (saudara mukmin) itu meliputi dua macam:

Pertama, pertemuan karena kesamaan tabiat dan

sekedar untuk mengisi waktu luang. Pertemuan ini madharat (kerusakannya) lebih besar daripada manfaatnya. Minimal pada pertemuan itu ada hal-hal yang merusak hati dan membuang-buang waktu.

Kedua, pertemuan yang benar di antara ikhwan, yaitu berjalan bersama menuju Allah dan berdakwah di jalan-Nya.

Jadi yang jelas dalam memberdayakan jama'ah remaja Islam yang tergabung dalam pertemuan kajian keislaman di Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) adalah diperlukannya jalinan silaturahmi yang cukup tinggi, dengan cara memfungsionalisasikan masjid sebagai sentral setiap kajian yang ada.

1. Peranan Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah islamiyah di kalangan remaja Islam Kertosono.

Realisasi dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah islamiyah di kalangan remaja Islam Kertosono oleh Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) menempuh sedikit jalan di antara berbagai jalan yang ada, antara lain membuat jaringan-jaringan dengan berbagai kalangan yang mendukung terhadap keberadaan aktifitas kajian

keislaman dalam FK2RM itu sendiri, baik itu para kyai yang mempunyai kharismatik tersendiri di kalangan masyarakat muslim kertosono termasuk K.H. Ali Manshur Kastam (pengasuh Ponpes YTP Kertosono), para santri YTP maupun remaja Islam di lingkungan pelajar umum, beserta simpatisan tokoh Islam yang lain. Umar Mujtahid dalam wawancara dengan peneliti pada 08 Nopember 1998 mengatakan:

"Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah islamiyah di kalangan remaja Islam Kertosono telah melakukan aktifitas dakwah yang antara lain dengan mendukung dan sangat inten dengan keberadaan aktifitas dalam FK2RM. Yang antara lain adalah K.H. Ali Manshur Kastam (selaku Kyai yang mempunyai kharismatik tersendiri dalam masyarakat muslim Kertosono), yang telah tersedia untuk meluangkan waktunya dalam mengisi salah satu kajian rutin yang diadakan oleh FK2RM, yakni kajian tafsir Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Senin malam Selasa, dengan bertempat di masjid Panti Asuhan Kertosono. Di samping itu ada juga pihak dari sekolah umum yang sedianya mendukung salah satu aktifitas FK2RM, aktifitas Ahad Dhuha, yang biasanya diadakan setiap awal bulan Ramadhan dan bertepatan dengan acara pondok ramadhan."

Dalam usaha proses pelaksanaan dakwah di kalangan masyarakat remaja Islam menurut Sinasan ZA, Dewan Penasihat FK2RM yang peneliti wawancarai

pada 15 Nopember 1998 mengatakan:

"Potret pengupayaan pelaksanaan dakwah di kalangan masyarakat remaja Islam Kertosono yang tergabung dalam jamaah FK2RM dapat dilihat langsung melalui pertemuan rutin (taklim) ahad pagi dalam dua minggu sekali. Yang pelaksanaannya dilakukan secara keliling/bergantian dari masjid-masjid atau mushalla.

Yang aktif taklim ini merupakan satu jenis kegiatan yang memang tepat untuk melakukan proses transformasi informasi tentang ajaran Islam. Keberadaannya menjadi satu sarana tersendiri dalam mengupayakan terjadinya perubahan perilaku yang kurang terpuji pada diri para remaja sebagai akibat dari pengaruh budaya jahiliyah baru menuju ma'rifah terhadap ajaran Islam dan akan berlanjut pada program pelebagaan fikrah-fikrah Islam ke dalam jiwa para remaja muslim.

Dalam permasalahan yang sama, Ridha Suparni (selaku da'ir DDII Jawa Timur, yang kebetulan bertugas di daerah Kertosono pada 22 Nopember 1998 (saat mengisi kajian ta'lim FK2RM di masjid at-Taqwa Kertosono) mengatakan:

"Di saat kenakalan remaja makin memperihatinkan belakangan ini, apa yang dilakukan oleh FK2RM melalui majlis taklim Ahad pagi di kalangan remaja Islam Kertosono merupakan salah satu solusi yang cukup tepat untuk mengisi kekosongan waktu di kalangan remaja agar lebih bermanfaat. Karena pada intinya taklim mempunyai kaitan yang

penting terhadap sifat dasar manusia itu sendiri, yaitu tidak tahu apa-apa. Kemudian beberapa perangkat untuk mencari tahu-tahu pengertian tentang hakekat kehidupan pun diberikan Allah Swt. kepada manusia. Segenap perangkat ini tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya atau selaras dengan fitrah nyajikan motor penggeraknya tidak berada di bawah panduan Robbani. Kenakalan, kerusakan dan keporak-porandaan dalam sistem kehidupan di kalangan remaja sekarang ini sebagai akibat tidak berfungsinya perangkat-perangkat tersebut pun akan terjadi. Dan bahkan Allah Swt mengancam manusia yang tidak menggunakan dengan benar atas perangkat-perangkat yang telah diberikan untuk memahami ayat-ayat Allah sebagai penghuni neraka. Sebagaimana dalam firman-Nya: "Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia, sebab mereka mempunyai hati tetapi tidak digunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakan untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah) mereka ini sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai." (Q.S. al-A'râf: 179).

Karena itu sebagai muslim wajib menjadi penyeru dakwah Islam, terlebih remaja Islam, agar perangkat-perangkat yang dimilikinya dapat berfungsi sebagaimana fitrahnya. Maka tak ada alasan bagi remaja muslim untuk meninggalkan ta'lim dan aktifitas dakwah lainnya dengan dalih tidak mempunyai kafa'ah Islam yang cukup. Setiap muslim wajib menjalaninya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan saat bersamaan

dirinya pun wajib perangkat yang dimilikinya agar akidah Islamnya semakin mantap dan mempunyai tsaqafah Islam yang berkualitas. Ini dibutuhkan dalam dakwah."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kondisi dakwah remaja Islam Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM)

Kondisi dakwah di kalangan masyarakat remaja Islam pasca FK2RM merupakan fokus dalam penelitian ini. Untuk mengetahui hal tersebut, terlebih dahulu harus dikaji bagaimana keadaan dakwah di kalangan masyarakat remaja Islam Kertosono sebelum adanya FK2RM.

Perlu diketahui bahwa kondisi dakwah di kalangan remaja Islam di lingkungan Kertosono sebelumnya adanya FK2RM dapat dikatakan cukup mempritahinkan. Hal ini dapat diindikasikan dengan adanya aktifitas kajian keislaman yang masih minim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan bahkan tidak jarang mereka hanya mendapat suguhan materi keislaman dengan sajian yang kering, tidak dihubungkan hati dan tidak pula dikaitkan dengan realitas kehidupan, terlebih kalangan remaja muslim. Sehingga hal ini dapat dirasakan kurang nikmatnya dalam menyeru amar ma'ruf dan nahi munkar. Dan tidak jarang dengan perkembangan dan menjamurnya kelompok atau golongan Ormas Islam di

lingkungan tengah-tengah kehidupan mereka, sehingga mau tidak mau hal ini berpengaruh terhadap pola pikir serta cara pandangnya dalam memahami ajaran Islam yang sifatnya masih parsial, dengan mengedepankan fanatik golongan. Dan hal ini merupakan suatu hal yang kurang perlu ditumbuhkembangkan dalam dakwah. Karena hal ini jelas akan menghambat jalannya tali ukhuwah di antara sesama.

Dengan fenomena di atas terkesan bahwa pelaksanaan kajian keislaman yang ada di kalangan remaja seperti dakwah jalan di tempat. Hal ini justru akan menghambat kemajuan dari pada remaja Islam kita untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah dalam kehidupannya. Padahal kalau kita sadari bahwa mereka adalah pemegang tongkat estafet dalam menyalurkan agama Islam.

Dengan adanya wadah kajian keislaman yang dilakukan oleh kalangan remaja Islam Kertosono dengan nama Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) maka suasana majelis taklim terasa lebih menyejukkan hati mereka yang telah mengikuti kajian keislaman di FK2RM dan bahkan antara sesama terlihat suasana jalinan ukhuwah yang lebih bagus

dan kental. Seperti yang telah diturunkan oleh Edy Susilo, salah seorang pelajar SMU 1 kertosono dan Sekaligus pengurus remaja masjid di masjid al-Kautsar desa Kudu, sesuai mengikuti kajian ahad pagi di masjid Al-Kautsar (pada 29 Nopember 1998) mengatakan:

"Al-hamdulillah saya ucapkan, dengan adanya kajian keislaman yang dilaksanakan oleh FK2RM, kami ada masukan terhadap ajaran agama yang selama ini cukup minim kami terima di lingkungan sekolah walaupun hanya tiap dua minggu sekali. Tentunya hal ini sangat berarti dalam kehidupan kami dalam menambah persaudaraan yang lebih dekat dengan saudara-saudara kita yang ada di daerah lain yang tergabung dalam jamaah FK2RM. Di samping itu, dengan mengikuti aktifitas yang ada di FK2RM, maka kami lebih dapat menghargai waktu, agar waktu kosong kami tidak terbuang percuma deh."

Jadi, dengan adanya aktifitas FK2RM, maka kalangan remaja Islam terutama bagi para pelajar, tentunya mempunyai tambahan Ilmu pengetahuan secara ganda, baik pengetahuan ilmu secara umum maupun pengetahuan keagamaan. Yang hal ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam menuntut kehidupan jasmani rohani serta dunia akhirat.

Yang jelas, upaya FK2RM dalam proses peningkatan pelaksanaan dakwah di kalangan remaja Islam Kertosono diberdayakan melalui majelis ta'lim

Ahad pagi dan diskusi-diskusi keagamaan pasca FK2RM. Yang minimal dekadensi moral di kalangan remaja kita dapat dikurangi serta jalinan ukhuwah dapat ditumbuhkembangkan dengan subur antara sesama.

B. Kategorisasi

Berangkat dari penyajian data pada fokus penelitian maka dapatlah disusun kategori sebagai konsekuensi dari analisa grounded. Data yang dikategorikan adalah:

1. Peran FK2RM sebagai wahana dalam peningkatan proses pengupayaan pelaksanaan Dakwah di kalangan Remaja Islam

Konsep: Peningkatan proses pelaksanaan dakwah di kalangan Remaja Islam	
Kategori	Prioritas
FK2RM sebagai wahana proses pengupayaan pelaksanaan dakwah di kalangan remaja Islam	Yang diupayakan: a. Faktor sumber daya umat (remaja Islam) - melalui majelis taklim/kajian keislaman

Konsep: Peningkatan proses pelaksanaan dakwah di kalangan Remaja Islam	
Kategori	Prioritas
	ahad pagi, kajian tafsir al-Qur'an. - dengan ceramah, dialog/diskusi. b. FK2RM sebagai wahana silaturahmi mingguan

a. Hipotesa

Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dapat menjadi wahana peningkatan proses pengupayaan pelaksanaan dakwah di kalangan remaja Islam Kertosono."

b. Konfirmasi dengan key informan

Hipotesa di atas, bila dikonfirmasi dengan key informan, maka Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) adalah sebagai wahana dalam peningkatan proses pengupayaan pelaksanaan dakwah di kalangan yang disampaikan oleh key informan berkaitan dengan upaya tersebut.

"Peran FK2RM sebagai wahana dalam peningkatan proses pelaksanaan dakwah di kalangan remaja Islam Kertosono dapat dilihat secara langsung pada setiap aktifitas kajian keislaman secara rutin, baik itu majelis taklim atau kajian keislaman ahad pagi yang dilakukan secara rutin dua minggu sekali di masjid-masjid/mushalla. Kajian yang dilakukan ini mencoba menyajikan materi seaktual mungkin terhadap pemahaman ajaran nilai-nilai Islam secara kaffah." (Wawancara dengan Sinasan ZA pada 20 Nopember 1998).

FK2RM dalam proses pemberdayaan potensi spiritual umat (remaja Islam) khususnya Kertosono, mereka dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, yang selanjutnya diaplikasikan dalam pola kepribadian hidupnya, baik itu melakukan hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia maupun dengan makhluk yang lain.

Anggota FK2RM diharapkan juga lebih meningkatkan persaudaraan yang didasarkan atas tali Allah, bukan karena nafsu terhadap kepentingan tertentu."

(Wawancara dengan Mulyadi, pada 22 Nopember 1998).

Dengan adanya FK2RM, yang jelas pola perilaku keagamaan yang ada selama ini bersifat parsial minimal ada perubahan di kalangan para remaja Islam. Sehingga tali ukhuwah dapat

ditingkatkan. (Hasil Wawancara dengan Umar Mujtahid pada 25 Nopember 1998).

Berangkat dari keterangan key informan tersebut, maka sudah jelas bahwa: Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) dapat menjadi wahan dalam proses peningkatan pelaksanaan dakwah di kalangan remaja Islam kertosono.

c. Discovery

Berdasarkan dari penentuan hipotesa yang kemudian dikonformasikan dengan key informan maka langkah demikian termasuk crossing dan rangka merumuskan suatu suatu temuan. Karena itu discovery yang pertama adalah: *Peran (FK2RM) Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid dapat menjadi wahana peningkatan proses pengupayaan pelaksanaan dakwah di kalangan remaja Islam Kertosono.*

2. Kondisi dakwah remaha Islam Kertosono pasca Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsep: Kondisi Dakwah Remaja Islam Kertosono	
Kategori	Prioritas
Kondisi dakwah Remaja Islam Kertosono pasca FK2RM banyak mengalami kemajuan	Bentuk bentuk kemajuan: - Telah terbentuknya majelis taklim di kalangan remaja Islam Kertosono. Yang pelaksanaan aktivitas kajian keislamannya dilaksanakan setiap dua minggu sekali. - Dengan majelis tersebut, maka telah meningkatkan jalinan ukhuwah dan menambah cakrawala berpikir serta pola perilaku terhadap pemahaman ajaran Islam secara kaffah. - Menambah fungsionalnya masjid sebagai sentral kajian keislaman di kalangan remaja. - Arena FK2RM sebagai sarana diskusi (bertukar pikiran) yang cukup ideal di kalangan remaja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Hipotesa

Kondisi dakwah remaja Islam Kertosono pasca Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) mengalami banyak kemajuan.

b. Konfirmasi dengan key informan

Hipotesa tersebut bila dikonfirmasi dengan key informan, maka kondisi dakwah di kalangan remaja Islam Kertosono pasca Forum

Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM)

mengalami banyak kemajuan. Sebagaimana hasil

wawancara peneliti:

"Berkat adanya aktifitas kajian keislaman yang dimotori oleh FK2RM melalui majelis ta'lim yang dilakukan secara rutin selama dua minggu sekali maka selain pengetahuan keagamaan kami selalu bertambah dan fres, secara otomatis kami juga dapat lebih dekat untuk meningkatkan jalinan ukhuwah, karena jama'ah yang tergabung dalam FK2RM berasal dari berbagai daerah di lingkungan Kertosono. Yang dalam setiap pelaksanaan kajian mereka selalu intern untuk meluangkan waktunya untuk selalu hadir. Yang jelas dengan kehadiran rekan-rekan dapat menambah kesejukan jalinan silaturahmi (Hasil wawancara dengan A. Khirul Fatah, pada 29 nopember 1998)

"Semenjak munculnya kajian keislaman di kalangan remaja muslim yang telah disponsori oleh FK2RM, melalui kajian keputiannya. Maka kami bersama-sama rekan akhwat yang lain lebih dapat menambah wawasan dalam memahami, bagaimanakah sih, posisi peran wanita menurut pandangan Islam (terutama remaja putri) tatkala mengemban amanah dalam kehidupan ini. Di samping itu, yang tak kalah pentingnya adalah dapat menambah pola pemahaman terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. (Hasil wawancara dengan Purwaningsih, 05 Deseber 1998).

c. Discovery

Menurut penentuan hipotesa yang kemudian dikorelasikan dengan key informan. Maka discovery yang kedua ini dapat diformulasikan

sebagai berikut: "Kondisi dakwah remaja Islam Kertosono pasca Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) mengalami banyak kemajuan".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Temuan Data Lapangan

Dalam menganalisa data penelitian kualitatif dikenal dengan adanya penemuan-penemuan data di lapangan, untuk mengetahui bagaimana Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) sebagai wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah di kalangan masyarakat remaja masjid Kertosono. Maka pada pendekatan deskriptif kualitatif yang pelaksanaannya untuk membuat praduga, mungkin pada data-data yang penulis peroleh, diperlukan adanya interpretasi teori-teori dari penemuan-penemuan di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada dalam buku-buku, lalu menggeneralisasikan dari teori-teori tersebut.

Sedangkan teori-teori yang peneliti peroleh selama dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Terdapatnya upaya aktivitas FK2RM dalam proses peningkatan pelaksanaan dakwah di kalangan remaja masjid Kertosono melalui kajian keislaman ahad pagi melalui majelis ta'lim yang berfungsi sebagai pengembangan jalinan ukhuwah diantara sesama serta menjadikan bertambahnya pemahaman

wawasan nilai-nilai keagamaan dikalangan remaja masjid secara kaffah.

- b. Perlu adanya pengembangan aktivitas Majelis Ta'lim dikalangan remaja masjid tidak hanya sekedar ceramah, namun juga perlu adanya dukungan suasana diskusi (dialog).
- c. Dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam secara kaffah dikalangan remaja masjid, maka dalam wadah FK2RM diadakan kajian rutin Tafsir Al Qur'an Senin malam Selasa.
- d. Menambah fungsionalnya masjid sebagai sentral kajian keislaman dikalangan remaja masjid.
- e. Arena FK2RM sebagai sarana bertukar pikiran yang cukup ideal dikalangan remaja masjid.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Agar penelitian ini mendapatkan keabsahan, maka dari beberapa hasil temuan akan penulis padukan dengan teori yang ada ataupun yang mungkin ada.

Sebenarnya pelopor tentang perlunya barisan dakwah yang rapi dan militan disebut majelis ta'lim, dalam pelaksanaannya untuk menyeru pada amar ma'ruf dan nahi munkar dikalangan masyarakat remaja Islam adalah justru pribadi Rasulullah Muhammad SAW (A. Hasjmy, 1994:58). Akan tetapi sayangnya

kepeloporan dalam pengembangan kajian rutin keislaman melalui majelis ta'lim setiap dua minggu sekali sebagai upaya meningkatkan jalinan ukhuwah diantara sesama (remaja masjid) perlu adanya keseimbangan (tawazun). Dalam artian pertemuan tersebut harus benar diantara ikhwan yakni berjalan bersama menuju jalan Allah dan berdakwah di jalan-Nya, seperti yang diungkapkan Imam Ibnul Qayyim (Al-Muslimun : Agustus, 1997).

Yang perasaan bersahabat (berukhuwah) merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dalam kelompoknya (FK2RM). Hal yang demikian ini terutama terjadi dalam remaja awal. (Andi Mappieri, 1982:161).

Karena dalam pembahasan skripsi ini terfokus pada FK2RM sebagai wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah remaja masjid Kertosono. Maka wadah utama dalam aktivitas ini adalah untuk pengembangan jalinan ukhuwah diantara sesama (remaja islam) serta sebagai usaha untuk mengaplikasikan pemahaman nilai-nilai keagamaan serta kaffah (menyeluruh/utuh) dalam kehidupan sehari-hari. Segenap potensi dan sumber daya remaja masjid yang Islam, yang beriman dan bertaqwa dengan kepribadian seutuhnya, yang memiliki keseimbangan antara faktor jasmaniah dan rohaniah serta keterpaduan pandangan duniawi dan

ukhrowi. (M. Solly Lubis, 1997 : 45). Sebagaimana pula dijelaskan dalam Firman Allah SWT yang berbunyi :

وَعَتَّهِمْ وَأَخْلَلَ آلَهُ جَمِيعًا وَلَد تَفَرَّقُوا² وَأَذْكُرُوا لَكُمْ
 اللَّهُ عَلَيْكُمْ أَذْكُرُوا لَكُمْ

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatkan akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara ; (QS. Ali Imron : 103)

وَلَد تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَآخْتَلَفُوا مِنْ
 بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ
 عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. (QS. Ali Imron : 105).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلَاحِ كَمَا جَاءَ وَلَا تَتَّبِعُوا
 حِيلَتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya Syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al Baqoroh : 208).

Dan sesuai dengan pendapat Didin Hafiduddin (Al Muslimun, Agustus 1994) yang menyatakan bahwa dalam proses upaya merekayasa umat dalam konsep dan strategi dakwah diberbagai bidang kegiatan dengan tujuan akhir meningkatkan taraf kehidupan umat, baik dimata Allah maupun dimata manusia harus menggunakan suatu barisan yang kuat, dalam rangka kepentingan dakwah yang makro dan terpadu. Disini diperlukan jalinan silaturrahi / pendekatan antar sesama, sehingga timbul mekanisme kerjasama (ta'afun) yang bersifat mutualistik dalam dakwah Islam, dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian remaja Islam yang solid.

Karena dalam penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat remaja masjid. Dengan demikian sasaran penelitian ini sesuai dengan pendapat Masri Singaribuan Sofian

Effendi yaitu penelitian sosial pada dasarnya merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menerangkan fenomena sosial dengan cara memandang fenomena tersebut sebagai hubungan antar variable (Masri Singaribum Sofian Efendi, 1989 : 31).

Berangkat dari uraian diatas, maka bentuk kajian keislaman yang dikembangkan wadah FK2RM terhadap pemahaman nilai-nilai keagamaan melalui kajian dalam majelis ta'lim setiap dua minggu sekali serta kajian Tafsir Al Qur'an setiap malam selasa. Yang dalam pelaksanaan aktifitas dakwah dalam hal ini banyak diwarnai dan dikembangkan dengan metode ceramah dan diskusi, karena dengan metode kalangan masyarakat remaja masjid Kertosono djapat merasakan secara langsung sentuhan-sentuhan Al-Qur'anul Karim dan Hadits Nabi, dapat merasakan ketenteraman batin dari siraman-siraman melalui ceramah. Sedangkan metode diskusipun lebih cocok untuk dikembangkan dalam rangka melatih untuk mengungkapkan berbagai permasalahan keagamaan dalam kehidupannya serta diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan pada diri mereka.

Yang jelas, pada prinsipnya membangun generasi teladan (remaja masjid) yang tangguh dalam mengemban dakwah, yang bukan hanya memperbanyak jumlah (kualitas) merupakan salah

satu tugas kita. Karena manusia berubah disebabkan oleh usaha dari probadi-pribadi yang teladan itu. Jadi dalam hal ini kelompok yang solid berdasarkan akidah-akidah Islam senantiasa komitmen dalam upaya mengembangkan aktivitas dakwahnya ditengah-tengah umat. Sampai pada saatnya nanti Allah akan memberikan kepercayaan (amanah) kepada mereka yang sebelumnya tidak diperhitungkan ini (Al – Qoshos : 5). Jumlah mereka sedikit, tapi berkualitas (Al- Baqarah : 249) yang diharapkan dalam melaksanakan aktifitas dakwah ini, senantiasa menyatu dalam suatu barisan yang solid (terorganisasi), seakan-akan seperti bangunan yang kokoh. (Ash – shoff : 04).

C. Gagasan

1. Agar didalam peningkatan dalam kegiatan majelis ta'lim terhadap kalangan masyarakat remaja masjid Kertosono, dengan diselingi aktivitas yang mengarah pada ketrampilan, dalam rangka menambah daya kreatif jamaah.
2. Selain metode ceramah yang digunakan dalam majelis ta'lim, sebaiknya metode diskusi diantara anggota jamaah FK2RM perlu lebih untuk ditingkatkan, dalam rangka menambah wawasan berpikir yang lebih.

3. Selain kegiatan FK2RM, katakanlah kajian rutin di majelis ta'lim setiap dua minggu sekali, yang diadakan secara keliling di masjid-masjid / musholla, maka sebaiknya dibentuk pula kegiatan anjangsana diantara anggota FK2RM, agar ukhuwah diantara mereka bertambah tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Bahwasanya dari uraian deskripsi penelitian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan, yang antara lain:

1. Forum Komunikasi Keislaman Remaja Masjid (FK2RM) merupakan salah satu wadah kajian rutin keislaman di kalangan remaja Islam Kertosono, yang berusaha untuk mengembangkan potensi spiritual dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam secara kaffah serta sebagai sarana silaturahmi mingguan dalam upaya meningkatkan jalinan ukhuwah di kalangan remaja Muslim.
2. Adapun FK2RM sebagai wahana dakwah di kalangan remaja Islam, pada hakekatnya bertujuan untuk mencari keridhaan Allah Swt. dalam menyeru kepada amar ma'ruf nihi munkar di antara sesama, demi terbinanya potensi sumber daya manusia yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa yang berjiwa qur'ani.
3. Sedangkan perkembangan dakwah di kalangan remaja

Islam pasca FK2RM banyak mengalami kemajuan. Kondisi ini terindikasi dengan adanya kesaksian mereka para anggota jamaah FK2RM untuk senantiasa hadir dalam setiap kajian di majelis ta'lim, yang didukung oleh suasana dialog (diskusi) yang cukup hidup.

B. Saran-saran

Dengan diketahui bahwa perkembangan aktifitas kajian keislaman di kalangan remaja Islam pada pasca FK2RM mengalami banyak kemajuan maka sebaiknya para jama'ah maupun masyarakat umum Islam secara keseluruhan untuk senantiasa memberikan motivasi terhadap lebih berkembang dan majunya aktifitas FK2RM, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sehingga diharapkan nantinya mereka mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara kaffah tidak persial (terkotak-kotak).

C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa syukur al-hamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah Swt. sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan selanjutnya penulis hanya berdoa, mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini ada guna dan manfaatnya. Amien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- A. Haskmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, 1991, Bulan Bintang, Jakarta.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah, Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Takwa*, 1993, Rabbani Press, Jakarta.
- Abdurrahman al-Baghdadi, *Dakwah Islam dan Masa Depan Umat*, 1997, al-Izzah, Bangil.
- Ali Raniskah, *Metode Pemikiran Islam*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, 1982, Usaha Nasional Surabaya.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 1983, Al-Ikhlas, Surabaya.
- Dede Oetomo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1993, Andi Offset, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1983, Yayasan Penyelenggara penterjemahan/Penafsir al-Qur'an, Jakarta.
- Hud A. Musa, *Majalah Hukum dan Pengetahuan Agama Islam, Al-Muslimun*, Pebruari, 1993, Yayasan al-Muslimun, Bangil.
- , Agustus 1994, 1997 dan Pebruari 1998.
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi dakwah*, 1993, Indah, Surabaya.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1994, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1991.
- M. Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, 1997, Gema Insani Press, Jakarta,.

Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, 1990, Mizan, Yogyakarta.

Neong, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1996, Rakesarasin, Yogyakarta.

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, 1991, Ramadhani, Solo

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, 1993, Citra Aditya Bakti, Bandung.

Rahmat Jatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, 1992, Pusaka Panji Mas, Jakarta.

Soejono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 1993, Andi Offset, Yogyakarta.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993, Balai Pustaka, Jakarta

Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, 1992, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah*, 1983, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 1993, Bulan Bintang, Jakarta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id